

**Respon pada masukan**

**Laporan Pelaksanaan Tugas Komnas Perempuan 2021**

Jakarta, 11 April 2022

**Selamat siang, salam sehat, salam nusantara**

Saya ingin memulai respon ini dengan mengucapkan sekali lagi terima kasih atas segenap tanggapan pada kerja Komnas Perempuan di tahun 2021 dan juga masukan untuk kerja bersama kita ke depan.

Kita sudah mendengarkan masukan-masukan dari semua kelompok. Juga berbagai masukan yang disampaikan melalui *chatroom* di ruang utama maupun saat diskusi kelompok. Kami sudah menyimak dengan seksama seluruh masukan yang sangat berarti ini. Visi kita semua mengarah pada upaya untuk memastikan pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan menjadi lebih optimal.

Dari masukan-masukan ini, ada yang dapat kami segera integrasikan ke dalam kegiatan pada tahun ini, di dalam melaksanakan 7 program prioritas di tahun 2022, yaitu:

- penguatan kebijakan keadilan restoratif yang menjadi arah pembangunan hukum nasional. Melalui pemantauan di 9 daerah, Komnas Perempuan bermaksud merumuskan penguatan perbaikan kebijakan keadilan restoratif berbasis pengalaman perempuan korban kekerasan.
- Pengembangan Kawasan Bebas Kekerasan yang menyoar pada percepatan pengembangan mekanisme pencegahan dan penanganan kekerasan berbasis gender, termasuk kekerasan seksual, terhadap perempuan di lingkungan Kementerian dan lembaga publik. Selain itu, program ini juga dimaksudkan untuk menguatkan upaya penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan di wilayah Papua dan Papua Barat dengan pendekatan layanan terpadu. Kami mencatat masukan dari Uni Lubis agar melakukan pendekatan ke 20 Korporasi yang terkumpul dalam B-20
- penguatan pencegahan yang memuat peningkatan kegiatan kampanye dan pendidikan publik, untuk penanganan Kekerasan seksual, pencegahan intoleransi, dan juga pencegahan berulangnya pelanggaran HAM berat dan konflik menjadi fokus utama, yang tentunya harus lebih intensif dan persisten dalam penyampaian informasi kepada publik.
- pemajuan perundang-undangan dan harmonisasi kebijakan akan menyoar pada RUU yang menjadi agenda prioritas program legislasi nasional (Prolegnas) 2022, termasuk dan tidak terbatas pada RUU TPKS dan RUU PPRT, serta percepatan penanganan kebijakan diskriminatif atas nama agama dan mayoritas.
- penguatan respon negara yang difokuskan untuk memperkuat landasan hukum penyelenggaraan SPPT PKKTP dan turunannya di daerah, termasuk keterpaduan layanan bagi korban kekerasan yang juga hidup dengan HIV/AIDS, layanan kesehatan mental bagi perempuan korban kekerasan sebagai perlintasan dengan isu perempuan disabilitas, kajian kebutuhan layanan perempuan korban kekerasan berbasis kepeluaan, dan juga terkait dengan konteks konflik dan penyiksaan.

- penyelenggaraan pemantauan dan penanganan pengaduan dimana penguatan mekanisme rujukan dan akses pada keadilan akan menjadi perhatian khusus dalam upaya meningkatkan akses keadilan dan pemulihan bagi perempuan korban.
- penguatan kelembagaan, yang sungguh bersyukur pada hari ini mendapatkan banyak dukungan untuk upaya advokasi anggaran dan perubahan Peraturan Presiden terkait Komnas Perempuan

Ada pula masukan-masukan yang akan diintegrasikan ke dalam rencana kerja 2023, serta menjadi catatan kami di dalam perencanaan 2024. Seperti juga kementerian/lembaga lainnya, perencanaan tahun 2023 telah diserahkan pada tahun lalu dan semoga dukungan yang tadi disampaikan oleh para penanggap dan Ibu, Bapak dan kawan2 semua akan tercermin dalam dukungan untuk tahun 2023 nanti.

### **Ibu, Bapak dan kawan2 sekalian**

Saya juga ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan rasa bangga dan terima kasih atas kerja keras seluruh komisioner dan badan pekerja Komnas. Seluruh capaian ini tidak mungkin, jika bukan keteguhan kawan-kawan semua bekerja di tengah segenap tantangan eksternal dan internal yang hadir bertubi-tubi. Sebagai sekoci kecil bagi banyak penyintas kekerasan berbasis gender terhadap perempuan dan perempuan pembela HAM, gerak kita menjadi lebih ligat dan liat dengan terus berbagi daya dan silang dukung mengurai tantangan.

Akhir kata, sekali lagi perkenan saya atas nama Komnas Perempuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh penanggap, Ibu, Bapak dan kawan2 yang mengikuti seluruh kegiatan hari ini. Terima kasih juga kepada Mbak Hermin Kleden yang berkenan menjadi moderator, yang melalui perangkumannya menjadi kekuatan yang membesarkan hati.

Juga terima kasih kepada mbak Joan Aurelie sebagai MC, rekan Juru Bahasa Isyarat dan penerjemah ke Bahasa Inggris yang memungkinkan lebih banyak pihak dapat terlibat di dalam kegiatan ini, serta kawan2 dari Global Bahasa yang mendukung teknis kegiatan.

Keteguhan berkarya adalah sesungguhnya resiliensi yang kami pelajari dari gerakan perempuan. Dan Komnas Perempuan sungguh berbangga bahwa Ibu, Bapak dan teman2 semua menempatkan kami sebagai bagian dan simbol gerakan perempuan di Indonesia. Dan seperti saya sebutkan di awal, capaian Komnas Perempuan tidak mungkin ada tanpa dukungan dari berbagai pihak, termasuk dari Ibu, Bapak dan kawan2 sekalian.

Hormat kami pada semua penyintas dan perempuan pembela HAM yang menjadi guru dalam keteguhan berkarya. Kita jumpa lagi di ruang-ruang juang berbagai isu dimana sinergi dan kolaborasi yang lebih erat, selain inovasi adalah kebutuhan dalam menyaingi tantangan2 baru dan juga peluang yang dibukakan dalam dinamika di tingkat lokal, nasional dan global.

Semoga dengan kerja bersama ini, kita dapat memastikan kemajuan dalam penikmatan hak-hak konstitusional bagi perempuan, dalam berbagai lapisan identitasnya, untuk mewujudkan Indonesia yang adil dan sejahtera, juga peradaban yang berperikemanusiaan dan perikeadilan.

Terima kasih, dan secara resmi saya menutup kegiatan Konsultasi Publik Pelaporan Pelaksanaan Tugas Komnas Perempuan 2021.

**Selamat siang, salam sehat, salam bhinneka**

Andy Yentriyani  
Ketua Komnas Perempuan